

**HUBUNGAN KUALITAS PERTEMANAN DENGAN
CITRA TUBUH PADA MAHASISWA**



SKRIPSI

Diajukan persyaratan gelar

Sarjana Psikologi

OLEH :

Karlin Azzahra

04041281823027

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS KEDOKTERAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

2023

**HUBUNGAN KUALITAS PERTEMANAN DENGAN
CITRA TUBUH PADA MAHASISWA**



SKRIPSI

**Diajukan sebagai persyaratan gelar
Sarjana Psikologi**

OLEH :

Karlin Azzahra

04041281823027

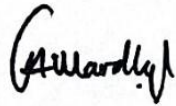
**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2023**

HALAMAN PENGESAHAN
HUBUNGAN KUALITAS PERTEMANAN DENGAN CITRA TUBUH
PADA MAHASISWA
SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
KARLIN AZZAHRA
Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji
Pada tanggal 3 Februari 2023

Susunan Dewan Penguji

Dosen Pembimbing I



Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si
NIP.197805212002122004

Dosen Pembimbing II



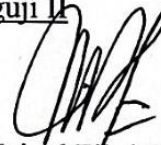
Ayu Purnamasari, S.Psi., M.A
NIP. 198612152015042004

Penguji I



Rosada Dwi Iswari, M.Psi.,Psikolog
NIP.199010282018032001

Penguji II



M. Zainal Fikri, S.Psi., M.A
NIP.198108132015104101

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi
Tanggal 3 Februari 2023

Ketua Bagian Psikologi FK Unsri



Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si
NIP.197805212002122004

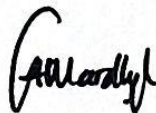
LEMBAR PERSETUJUAN

UJIAN SKRIPSI

Nama : Karlin Azzahra
NIM : 04041281823027
Program : Psikologi
Fakultas : Kedokteran
Judul Proposal Penelitian : Hubungan Kualitas Pertemanan dengan Citra Tubuh pada Mahasiswa

Indralaya, 3 Februari 2023
Menyetujui,

Dosen Pembimbing I



Sayang Ajeng Mardiyah, S.Psi., M.Si

NIP. 197805212002122004

Dosen Pembimbing II



Ayu Purnamasari, S.Psi., M.A

NIP. 198612152015042004

Mengetahui

Ketua Bagian Psikologi FK Unsri



Sayang Ajeng Mardiyah, S.Psi., M.Si

NIP. 197805212002122004

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, dengan disaksikan oleh tim penguji skripsi, dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh derajat kesarjanaan di suatu perguruan tinggi manapun. Tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam penelitian ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan, maka saya bersedia derajat kesarjanaan saya dicabut.

Indralaya, 3 Februari 2023



Karlin Azzahra
NIM 04041281823027

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia-Nya, peneliti masih diberikan kesempatan, kesehatan dan perlindungan, serta diberikan kekuatan sehingga mampu untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.

1. Kedua orangtua saya yang senantiasa memberikan kasih sayang, dukungan, bimbingan, cinta, dan do'a untuk saya. Terima kasih karena tetap yakin dan percaya kepada saya untuk menyelesaikan kewajiban saya dalam menyelesaikan studi. Terima kasih karena selalu memberikan segala bentuk dukungan kepada saya dalam proses ini, sehingga saya akhirnya mampu menyelesaikan tahap ini walaupun dengan segala kekurangan yang ada. Saya selalu berdo'a semoga Ayah dan Ibu selalu diberikan kesehatan dan senantiasa berada dalam lindungan Allah SWT.
2. Adik – adikku tersayang, yang walaupun terpisah oleh jarak namun tetap senantiasa mendo'akan serta memberikan suntikan semangat kepada saya. Terima kasih sudah bersedia mendengarkan keluh kesah saya dan membangun kembali *mood* saya setiap kali saya mulai merasa tidak yakin dengan diri saya. Untuk diri saya, Terima kasih telah menyelesaikan tanggung jawab ini. Terima kasih atas semua perjuangan dalam menyelesaikan satu tahap ini. Terima kasih karena tetap mau berusaha dan melangkah, walaupun penuh dengan kesulitan serta kekurangan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, Karena berkat rahmaat dan karunia-Nya semata sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan laporan tugas akhir skripsi dengan judul **“Hubungan Kualitas Pertemanan dengan Citra Tubuh pada Mahasiswa”**.

Selama penulisan skripsi ini, peneliti mendapatkan banyak sekali bantuan, dukungan, dan bimbingan dari berbagai pihak sehingga peneliti dapat menghadapi berbagai kesulitan dan mengatasinya dengan baik. Oleh karena itu peneliti ingin mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaf, MSCE, selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
2. Dr. H. Syarif Husin, M.S, selaku Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.
3. Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si., selaku ketua bagian Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya dan dosen pembimbing I yang telah bersedia menyediakan waktu untuk mendengarkan, membimbing, dan memberikan pengarahan yang bermanfaat kepada Peneliti dalam penyelesaian skripsi.
4. Rosada Dwi Iswari, M. Psi., Psikolog, selaku Koordinator Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya dan Penguji I skripsi.
5. Ayu Purnamasari, S.Psi., MA, selaku pembimbing II Peneliti.
6. M. Zainal Fikri, S.Psi., M.A, selaku Penguji II skripsi.

7. Indra Prapto Nugroho, S.Psi., M.Si., selaku dosen pembimbing akademik
8. Seluruh dosen dan staff Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.
9. Teman – teman dekat peneliti, Chofifa, Habiba, Lina, dan Sany yang selalu bersedia menemani, membantu, mendorong, mengingatkan, dan memberikan semangat kepada peneliti sejak proses perkuliahan hingga proses pembuatan proposal penelitian ini. Teman-teman Owlster Twister lainnya yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu, peneliti mengucapkan terimakasih atas bantuannya baik selama perkuliahan maupun dalam pembuatan skripsi ini.
10. Responden penelitian yang telah membantu dalam proses pengumpulan data.

Peneliti menyadari bahwa peneliti masih memiliki banyak kekurangan dalam proses pengerjaan tugas akhir skripsi ini, sehingga skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh sebab itu, peneliti memohon dengan kerendahan hati untuk memberikan kritik dan saran yang membangun kepada peneliti sehingga dapat digunakan dengan baik lagi kedepannya. Peneliti akhiri dengan mengucapkan banyak terimakasih, dan peneliti berharap semoga penelitian ini dapat berguna dan bermanfaat bagi pembaca maupun pihak lainnya.

Indralaya, 3 Februari 2023

Hormat Saya,



Karlin Azzahra
NIM. 04041281823027

DAFTAR ISI

HUBUNGAN KUALITAS PERTEMANAN DENGAN CITRA TUBUH PADA MAHASISWA	1
HALAMAN PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian.....	10
1. Manfaat Teoritis	10
2. Manfaat Praktis	10
E. Keaslian Penelitian.....	10
BAB II LANDASAN TEORI	23
A. Citra Tubuh.....	23

1. Pengertian Citra Tubuh	23
2. Faktor - faktor yang Mempengaruhi Citra Tubuh.....	23
3. Aspek Citra Tubuh	27
B. Kualitas Pertemanan	28
1. Pengertian Kualitas Pertemanan.....	28
2. Fungsi Pertemanan	29
3. Dimensi Kualitas Pertemanan	31
C. Hubungan Kualitas Pertemanan dan Citra Tubuh	33
D. Kerangka Berpikir	35
E. Rumusan Masalah	36
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Identifikasi Variabel Penelitian	37
B. Definisi Operasional	37
1. Citra Tubuh	37
2. Kualitas Pertemanan.....	37
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	38
1. Populasi	38
2. Sampel.....	38
3. Teknik Pengambilan Sampel.....	39
D. Metode Pengumpulan Data	40
E. Validitas dan Reliabilitas	42
1. Validitas	42
2. Reliabilitas.....	43

F. Metode Analisis Data	43
1. Uji Asumsi.....	44
2. Uji linearitas	44
3. Uji Hipotesis.....	44
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	46
A. Orientasi Kancha	46
B. Laporan Pelaksanaan Penelitian	47
1. Persiapan Administrasi.....	47
2. Persiapan Alat Ukur	47
3. Pelaksanaan Penelitian	52
C. Hasil Penelitian.....	55
1. Deskripsi Subjek Penelitian	55
2. Deskripsi Data Penelitian	58
3. Uji Analisis Data Penelitian	60
D. Hasil Analisis Tambahan.....	62
1. Uji Beda Citra Tubuh dan Kualitas Pertemanan Berdasarkan Jenis Kelamin	62
2. Uji Beda Citra Tubuh dan Kualitas Pertemanan Berdasarkan Usia.....	63
3..... Uji Beda Citra Tubuh dan Kualitas Pertemanan Berdasarkan Indeks Massa Tubuh	63
4. Uji Beda Citra Tubuh dan Kualitas Pertemanan Berdasarkan Keikutsertaan Ajang Kecantikan/ <i>beauty pageant</i>	66

5. Uji Beda Citra Tubuh dan Kualitas Pertemanan Berdasarkan Mengikuti Akun Mengenai Penampilan di Media Sosial.....	66
6. Uji Mean Variabel Citra Tubuh dan Kualitas Pertemanan.....	68
E. Pembahasan.....	68
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran	74
1. Bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi di Indonesia	74
2. Bagi Peneliti Selanjutnya	75
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN.....	85

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir	35
-------------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Bobot Skor Pertanyaan.....	41
Tabel 3. 2 Blueprint Skala Citra Tubuh	41
Tabel 3. 3 Blueprint Skala Kualitas Pertemanan.....	42
Tabel 4. 1 Distribusi Aitem Valid dan Tidak Valid Skala Citra Tubuh	49
Tabel 4. 2 Distribusi Penomoran Baru Skala Citra Tubuh	49
Tabel 4. 3 Distribusi Aitem Valid dan Tidak Valid Skala Kualitas Pertemanan.....	51
Tabel 4. 4 Distribusi Penomoran Baru Skala Kualitas Pertemanan.....	52
Tabel 4. 5 Penyebaran Skala Uji Coba	53
Tabel 4. 6 Tanggal Penyebaran Skala dan Jumlah Subjek Penelitian	55
Tabel 4. 7 Deskripsi Jenis Kelamin Subjek Penelitian	56
Tabel 4. 8 Deskripsi Usia Subjek Penelitian	56
Tabel 4. 9 Deskripsi Jenjang Pendidikan Subjek Penelitian	56
Tabel 4. 10 Deskripsi Tahun Masuk Subjek Penelitian	56
Tabel 4. 11 Deskripsi Indeks Massa Tubuh Subjek Penelitian.....	57
Tabel 4. 12 Deskripsi Keikutsertaan Ajang Kecantikan Subjek Penelitian ..	57
Tabel 4. 13 Deskripsi Mengikuti Akun Mengenai Penampilan Subjek Penelitian.....	58
Tabel 4. 14 Deskripsi Data Deskriptif Subjek Penelitian	58
Tabel 4. 15 Formulasi Kategorisasi Citra Tubuh	59
Tabel 4. 16 Formulasi Kategorisasi Kualitas Pertemanan.....	59
Tabel 4. 17 Deskripsi Kategorisasi Citra Tubuh Subjek Penelitian.....	59

Tabel 4. 18 Deskripsi Kategorisasi Kualitas Pertemanan Subjek Penelitian	60
Tabel 4. 19 Hasil Uji Normalitas Variabel Penelitian.....	60
Tabel 4. 20 Hasil Uji Linearitas Variabel Penelitian	61
Tabel 4. 21 Hasil Uji Hipotesis Variabel Penelitian	62
Tabel 4. 22 Hasil Uji Beda Berdasarkan Jenis Kelamin	63
Tabel 4. 23 Hasil Uji Beda Berdasarkan Usia	63
Tabel 4. 24 Hasil Uji Beda Berdasarkan Indeks Massa Tubuh.....	64
Tabel 4. 25 Hasil Perbedaan Mean Citra Tubuh Berdasarkan Indeks Massa Tubuh	64
Tabel 4. 26 Post-Hoc Uji Beda Citra Tubuh Berdasarkan Indeks Massa Tubuh	65
Tabel 4. 27 Hasil Uji Beda Berdasarkan Keikutsertaan Ajang Kecantikan .	66
Tabel 4. 28 Hasil Uji Beda Berdasarkan Mengikuti Akun Mengenai Penampilan di Media Sosial	67
Tabel 4. 29 Hasil Perbedaan Mean Citra Tubuh Berdasarkan Mengikuti Akun Mengenai Penampilan di Media Sosial.....	67
Tabel 4. 30 Hasil Mean Citra Tubuh.....	68
Tabel 4. 31 Hasil Mean Kualitas Pertemanan	68

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A	86
LAMPIRAN B	96
LAMPIRAN C	105
LAMPIRAN D.....	125
LAMPIRAN E	137
LAMPIRAN F	147
LAMPIRAN G.....	150

HUBUNGAN KUALITAS PERTEMANAN DENGAN CITRA TUBUH PADA MAHASISWA

Karlin Azzahra¹, Sayang Ajeng Madhiyah²

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara kualitas pertemanan dengan citra tubuh pada mahasiswa. Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah terdapat hubungan antara kualitas pertemanan dengan citra tubuh.

Responden dalam penelitian ini adalah 155 mahasiswa perguruan tinggi di Indonesia. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *incidental sampling*. Alat ukur yang digunakan untuk mengukur variabel citra tubuh dibuat sendiri oleh peneliti berdasarkan aspek dari Cash (2015), sedangkan untuk variabel kualitas pertemanan peneliti memodifikasi skala baku berdasarkan fungsi dari Aboud dan Mendelson (2012).

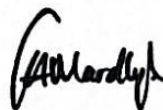
Analisis data dilakukan dengan menggunakan *Person's Product Moment*. Hasilnya ditemukan bahwa korelasi kualitas pertemanan dan citra tubuh memiliki nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$) dengan nilai $r = 0,350$. Dari hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kedua variabel dan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima.

Kata kunci : Kualitas Pertemanan, Citra Tubuh

¹ Mahasiswa Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya

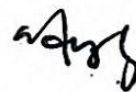
² Dosen Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya

Dosen Pembimbing I



Sayang Ajeng Madhiyah, S.Psi., M.Si
NIP. 197805212002122004

Dosen Pembimbing II



Ayu Purnamasari, S.Psi., M.A
NIP. 198612152015042004

Mengetahui,

Ketua Bagian Psikologi FK Unsri



Sayang Ajeng Madhiyah, S.Psi., M.Si
NIP. 197805212002122004

RELATIONSHIP BETWEEN FRIENDSHIP QUALITY AND BODY IMAGE IN COLLEGE STUDENTS

Karlin Azzahra¹, Sayang Ajeng Madhiyah²

ABSTRAK

This research was conducted to find out whether there is a relationship between friendship quality and body image in college students. The hypothesis put forward in this study is that there is a relationship between the friendship quality and body image.

Respondents in this study were 155 university students in Indonesia. Sampling was done by incidental sampling technique. The measuring instrument used to measure the body image variable was made by the researcher based on aspects of Cash (2015), while for the friendship quality variable was made by modified the standard scale based on the function of Aboud and Mendelson (2012).

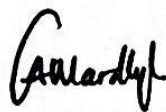
Data analysis was performed using Person's Product Moment. It was found that the correlation between friendship quality and body image had a significance value of 0.000 ($p < 0.05$) with a value of $r = 0.350$. From these results, it can be concluded that there is a significant positive relationship between the two variables and the hypothesis proposed in this study is accepted.

Keyword : Friendship Quality, Body Image

¹ Student at Psychology Department of Medical Faculty, Sriwijaya University

² Lecture at Psychology Department of Medical Faculty, Sriwijaya University

Dosen Pembimbing I



Sayang Ajeng Madhiyah, S.Psi., M.Si
NIP. 197805212002122004

Dosen Pembimbing II



Ayu Purnamasari, S.Psi., M.A
NIP. 198612152015042004

Mengetahui,

Ketua Bagian Psikologi FK Unsri



Sayang Ajeng Madhiyah, S.Psi., M.Si
NIP. 197805212002122004

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja merupakan merupakan tahap perkembangan yang berlangsung antara masa kanak-kanak dan masa dewasa, serta diikuti perubahan dan pertumbuhan fisik serta psikologis yang cukup besar (Feldman, 2018). Perubahan pada karakteristik fisik, karakteristik seksual dan minat seksual, mengakibatkan efek yang signifikan pada citra tubuh, konsep diri, dan harga diri (*American Psychological Association*, 2015). Penambahan berat badan terjadi pada remaja, dimana pertambahan berat badan remaja laki - laki terutama disebabkan makin bertambah kuatnya susunan urat daging, sedangkan pada perempuan biasanya disebabkan oleh bertambahnya jaringan lemak (Monks, Dekker, & de Vegt, 2014). Pertambahan berat dapat membuat tubuh remaja perempuan mungkin bertentangan dengan standar ideal masyarakat dan mungkin pribadi, yang dapat memicu persepsi atau kekhawatiran menjadi gemuk, sedangkan pada remaja laki-laki perubahan itu mungkin membawa mereka lebih dekat dengan standar 'maskulinitas' masyarakat (Cash, 2012).

Masa remaja adalah masa kritis bagi perkembangan berat badan dan masalah bentuk tubuh (Santrock, 2003). Penerimaan dan penyesuaian terhadap perubahan pada masa remaja sangat penting untuk persepsi citra tubuh remaja (Fidelix, Silva, Pellegrini, Silva, & Petroski, 2011). Menjadi amat memperhatikan tubuhnya dan membangun citranya sendiri mengenai bagaimana penampakan tubuhnya merupakan salah satu aspek psikologis dari perubahan fisik di masa

pubertas yang dialami remaja (Santrock, 2003). Remaja juga mulai mengkhawatirkan penampilan mereka karena telah menyadari bahwa penampilan yang menarik berperan dalam hubungan sosial dan akan mendapatkan perlakuan yang lebih baik daripada yang kurang menarik, sehingga jika mereka merasa kurang menarik mereka akan memperbaiki penampilannya (Hurlock, 2015). Dilansir dari kaspersky.com, penelitian yang dilakukan Kaspersky Lab pada Februari 2018 menemukan bahwa 45% dari gen Z (berusia 13 - 23 tahun) yang disurvei lebih mencemaskan penampilan dibandingkan prospek karir, uang, atau terorisme, dimana kecemasan akan penampilan ini lebih tinggi dialami oleh gen Z berjenis kelamin perempuan.

Rasa puas terhadap citra tubuh cenderung menurun pada masa remaja setelah dimulainya pubertas dan terjadi peningkatan pentingnya penampilan fisik pada remaja (Bully & Elosua, 2011). Sejalan dengan pendapat sebelumnya, Mahoney dan Finch (dalam Hurlock, 2015) menyebutkan bahwa ternyata hanya sedikit remaja yang merasa puas terhadap tubuhnya, dimana penyebabnya adalah kurang baiknya konsep diri dan rendahnya harga diri. Ketidakpuasan terhadap tubuh tidak hanya dialami remaja laki-laki dan perempuan yang kelebihan berat badan dan kekurangan berat badan saja, tetapi juga remaja dengan berat badan rata-rata dan bahkan sedikit kurus (Cortese, Falissard, Pigaiani, Banzato, Bogoni, Pellegrino, Vicenzi, Angriman, Cook, Purper-Ouakil, Bernardina, Paxton & Maffeis, 2010). Penelitian Kantanista, Osinski, Borowiec, Tomczak, dan Król Zielińska (2015) menemukan bahwa dibandingkan anak laki – laki, anak perempuan melaporkan citra tubuh yang lebih negatif. Hayman, Kurpius, Befort,

Nicpon, Hull-Blanks, Sollenberger, dan Huser (2007) juga menemukan bahwa perempuan merasa lebih malu dengan tubuhnya, memiliki perbedaan yang lebih besar antara tubuh mereka dan tubuh yang ideal menurut mereka, lebih sering memperhatikan tubuhnya, serta memiliki kesadaran tinggi akan penilaian negatif tentang tubuh mereka. Perempuan biasanya merasa tidak puas dengan bagian perut, pinggang, dan paha, serta berkeinginan untuk mengurangi ukuran dari bagian yang ‘gemuk’ ini atau membentuk lagi tubuh bagian bawah mereka, terlepas dari berat mereka sebenarnya (Hoyt & Kogan, 2001).

Pada penelitian oleh Mitchison, Hay, Griffiths, Murray, Bentley, Gratwick-Sarll, dan Mond, (2017) ditemukan bahwa ternyata subjek laki-laki juga menunjukkan gangguan citra tubuh yang signifikan pada masa remaja. Laki – laki akan melaporkan bahwa bentuk tubuh ideal menurut mereka akan lebih berotot daripada bentuk tubuh mereka saat ini (Grieve, Newton, Kelley, Miller, & Kerr, 2005). Penemuan lain menyampaikan bahwa 18 -21% remaja laki – laki menunjukkan kekhawatiran akan otot (keinginan besar untuk memiliki otot yang kencang dan berbentuk dan penggunaan produk pembangun otot), sedangkan 19 – 28% menunjukkan kekhawatiran akan kurus (kekhawatiran tinggi mengenai berat dan bentuk badan, *binge eating* dengan perilaku diet) (Calzo, Masyn, Corliss, Scherer, Field, & Austin, 2015).

Ketika memasuki masa remaja, individu mulai beradaptasi dengan kehidupan kampus dan sering berinteraksi dengan teman, serta secara bertahap mengurangi ketergantungan mereka kepada orang tua, yang mewakili perubahan dalam hubungan orang tua-anak dan teman sebaya (Brown dan Larson, 2009).

Menurut Talcot dan Parson (dalam Yusuf, 2014) berkurangnya pengaruh orang tua dikarenakan remaja memasuki kelompok pertemanan sebaya untuk perkembangan kemandiriannya, yang dianggap dapat menawarkan atau memberikan ganjaran sosial yang lebih menarik dibanding keluarga. Dibandingkan dengan saat masa kanak - kanak, remaja lebih banyak menyesuaikan diri dengan standar teman - teman sebayanya (Santrock, 2011).

Lingkungan perguruan tinggi dapat menjadi sumber informasi mengenai isu yang mendukung masalah citra tubuh dan mendukung praktik pengelolaan berat badan yang tidak sehat di kalangan remaja (Harring, Montgomery, & Hardin, 2010). Penelitian oleh Lôbo, Mello., Oliveira, Cruz, Guerreiro, & Silva (2020) menemukan bahwa mahasiswa dan mahasiswi memiliki persentase ketidakpuasan yang tinggi pada tubuh mereka, dimana mahasiswi cenderung merasa tubuhnya lebih besar daripada yang sebenarnya serta ingin menurunkan berat badannya, sedangkan mahasiswa ingin menaikkan berat badannya. Penelitian lain juga menemukan bahwa kira - kira satu dari tiga mahasiswa mengkhawatirkan berat badannya dan memiliki gejala gangguan makan (Lipson, Jones, Taylor, Wilfley, Eichen, Fitzsimmons-Craft, & Eisenberg, 2016).

Mahasiswa perempuan dihadapkan dengan tekanan khusus untuk menjadi kurus dan menarik, karena lingkungan sosial di perguruan tinggi dan universitas cenderung mendorong peningkatan kesadaran akan citra tubuh dan memperkuat kepatuhan terhadap keinginan memiliki tubuh kurus yang tidak realistis (Low, Charanasomboon, Brown, Hiltunen, Reinhalter, & Jones, 2003). Pada mahasiswa

laki – laki, standar yang diharapkan didasarkan pada lemak tubuh yang rendah dan massa otot yang lebih tinggi (Alwan, Viswanathan, Paccaud, & Bovet, 2011).

Fenomena yang mungkin mempengaruhi pandangan mahasiswa mengenai penampilan adalah munculnya akun kampus cantik/ganteng. Dilansir dari kompasiana.com akun kampus cantik/ganteng yang menampilkan foto-foto mahasiswa yang dianggap cantik ataupun tampan, dimana biasanya admin akun tersebut akan menuliskan bahwa “tidak semua bias diupload”, “harus diseleksi admin dulu”, “yang diupload hanya yang cantik/ganteng menurut admin”, yang kemudian malah melanggengkan *beauty privilege* dan bisa saja memunculkan perasaan *insecure*. Hal tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan kepada responden dari berbagai perguruan tinggi yang menemukan bahwa 45,24% responden mewajarkan fenomena ‘mengistimewakan’ orang yang berpenampilan ‘*good looking*’ (berpenampilan menarik, dengan wajah cantik/tampan dan penampilan rapi) dan mayoritas responden tersebut berusaha untuk menjadi ‘*good looking*’ agar mendapatkan keistimewaan tersebut (Amalia, Oktisaputri, & Djawantinaros, 2021).

Ketidaksesuaian antara bentuk tubuh yang dipersepsi dengan bentuk tubuh yang menurutnya ideal akan memunculkan ketidakpuasan terhadap tubuh dan merasa memiliki kekurangan secara fisik, yang mana berkaitan erat dengan citra tubuh, yaitu bagaimana seseorang memandang dan menilai tubuhnya sendiri (Amalia, 2007). Penelitian yang dilakukan oleh Neighbors dan Sobal (2007) menyebutkan bahwa semakin jauh bentuk tubuh dari gambaran ideal atau tubuh ideal, maka semakin besar rasa tidak puas pada tubuhnya. Perbedaan antara tubuh

sebenarnya dengan tubuh yang diinginkan juga merupakan prediktor yang lebih kuat pada kesehatan mental dan fisik dibandingkan indeks massa tubuh (Muening, Jia, Lee, Lubetkin, 2008).

Menurut Burrowes (dalam Dwinanda, 2016), gabungan antara persepsi terhadap tubuh, yaitu individu dapat memiliki persepsi akurat mengenai ukuran, bentuk, serta berat tubuh mereka dan kepuasan terhadap tubuh, yaitu dimana individu memiliki kepuasan terhadap ukuran, bentuk, dan berat tubuh disebut dengan citra tubuh. Cash (2015) mendefinisikan citra tubuh sebagai refleksi dari disposisi afektif, kognitif, dan perilaku seseorang terhadap tubuhnya sendiri, dan dijabarkan menjadi aspek - aspek yang terdiri dari evaluasi penampilan, orientasi penampilan, kepuasan terhadap area tubuh, kecemasan menjadi gemuk, dan pengklasifikasian tubuh. Menurut Garner dan Garfinkel (1981) istilah citra tubuh digunakan untuk menjelaskan representasi internal individu mengenai fisiknya. Ada beberapa faktor psikologis yang mempengaruhi untuk citra tubuh yang positif yakni *self-esteem*, internalisasi bahwa tubuh yang ideal harus kurus atau berotot, perbandingan sosial, peran gender dan identitas sosial (Grogan, 2010).

Ketika individu memiliki evaluasi negatif dan ketidakpuasan atau rasa malu mengenai tampilan eksternalnya merupakan tanda dari citra tubuh yang negatif, dimana faktor-faktor yang berkontribusi terhadap citra tubuh negatif di awal masa remaja adalah bahwa mereka menganggap diri mereka memiliki penampilan yang kurang baik, memiliki pengalaman pengaruh teman sebaya yang negatif, atau mengalami ketidakpuasan secara keseluruhan dan kurangnya harga diri yang meluas ke citra tubuh mereka (Gattario & Frisen, 2019). Remaja dengan

citra tubuh negatif lebih mungkin mengalami harga diri rendah, depresi, dan gangguan makan (Chen, Luo, & Chen, 2020).

Saat individu berkemampuan untuk memiliki cinta, kepercayaan diri, rasa hormat, penghargaan dan penerimaan terhadap penampilan mereka, dapat diartikan sebagai citra tubuh yang positif (Wood-Barcalow, Tylka, & Augustus-Horvath, 2010). Citra tubuh yang positif berhubungan positif pula dengan banyak faktor kesehatan seperti *self-esteem*, coping yang adaptif, emosi positif, dan optimisme (Chen, Luo, & Chen, 2020). Berdasarkan hasil penelitian Davis, Fowler, Best, dan Both (2019) apresiasi terhadap tubuh secara signifikan dan positif terkait dengan hasil kesejahteraan, sedangkan ketidakpuasan tubuh secara signifikan dan negatif terkait dengan kepuasan hidup dan *flourishing*. Pikler dan Winterowd (dalam Fortman, 2006) berpendapat bahwa wanita dengan tingkat citra tubuh yang lebih tinggi juga memiliki tingkat efikasi diri dan kepercayaan diri yang lebih tinggi.

Penelitian menunjukkan bahwa pertemanan dan lingkungan teman sebaya memberikan subkultur yang menekankan pentingnya menjadi kurus melalui *peer dieting*, tekanan teman sebaya untuk diet dan menjadi kurus, dan ejekan dari teman sebaya tentang berat dan bentuk tubuh (Paxton, 1996). Melalui investigasi selama satu setengah tahun Chen dan Jackson (2009) menemukan bahwa ejekan dari teman sebaya dapat secara signifikan meningkatkan ketidakpuasan remaja terhadap tubuh mereka. Gerner dan Wilson (2005) menemukan variabel pertemanan berkontribusi signifikan terhadap prediksi kekhawatiran akan citra tubuh, ketidakpuasan tubuh, dan menahan untuk makan. Sejalan dengan penelitian

tersebut, penelitian Schutz dan Paxton (2007) menemukan adanya hubungan yang konsisten antara ketidakpuasan tubuh, gangguan makan, dan kualitas pertemanan yang negatif.

Kualitas pertemanan adalah bagaimana kebutuhan sosial, emosional, dan instrumental seseorang dipenuhi oleh sahabatnya yang dirangkum menjadi 6 fungsi yaitu *stimulating companionship*, *help*, *intimacy*, *reliable alliance*, *self-validation*, dan *emotional security* (Aboud & Mendelson, 2012). Pertemanan yang berkualitas tinggi selalu ditandai dengan fitur positif tingkat tinggi seperti perilaku prososial, keintiman, dan loyalitas sedangkan fitur negatif tingkat rendah seperti konflik dan persaingan (Berndt, 2002). Tingkat kualitas pertemanan yang tinggi juga memberikan efek yang positif seperti tingkat *distress* yang dirasakan lebih rendah (Rodriguez dkk, 2003), *subjective vitality* yang lebih baik (Akin, 2015), penyesuaian psikososial dan *self esteem* yang lebih baik (Bagwell, Bender, Andreassi, Kinoshita, Montarello, & Muller, 2005).

Pertemanan berkualitas tinggi tidak hanya memberi remaja dukungan sosial eksternal (seperti perhatian teman sebaya), tetapi juga membantu meningkatkan nilai diri internal mereka (seperti pengakuan diri), memungkinkan mereka untuk secara aktif mengatasi kemunduran dan kegagalan, sehingga menguntungkan pertumbuhan dan perkembangan mereka (Troop-Gordon, Rudolph, Sugimura, & Little, 2015). Salah satu fungsi pertemanan yakni *Intimacy* dalam hubungan pertemanan dapat memprediksi adanya kekhawatiran akan citra tubuh pada perempuan (Gerner & Wilson, 2005)

Pertemanan adalah bagian inti dari masa remaja, dan keterlibatan dengan teman sebaya dapat meningkatkan kematangan sosioemosional, harga diri, dan kesejahteraan (Berndt, 2002). Menurut Sullivan (dalam Santrock, 2011) pertemanan di masa remaja memiliki peran penting untuk memenuhi kebutuhan sosialnya, dimana jika remaja gagal membentuk pertemanan yang akrab, maka remaja akan kesepian dan penghayatan akan martabat diri (*self worth*) akan menurun. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Allen, Castello, Kansky, dan Loeb (2021) menemukan bahwa kualitas pertemanan dekat pada remaja adalah prediktor yang lebih baik secara signifikan pada hasil hubungan teman sebaya dan hubungan romantis pada saat dewasa, performa kerja, dan gejala depresi daripada hubungan remaja-orangtua.

Berdasarkan beberapa penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa kualitas pertemanan memiliki keterkaitan dengan citra tubuh pada remaja, khususnya mahasiswa. Dengan demikian, maka peneliti kemudian tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan kualitas pertemanan dengan citra tubuh pada mahasiswa.

B. Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan antara kualitas pertemanan dengan citra tubuh pada Mahasiswa?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk melihat adakah hubungan antara kualitas petemanan dengan citra tubuh pada Mahasiswa.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan sumbangan teori dan informasi bagi perkembangan ilmu psikologi sosial dan psikologi perkembangan kedepannya, serta memperkaya hasil penelitian yang telah ada sebelumnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi responden

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan informasi baru kepada mahasiswi mengenai hubungan antara kualitas pertemanan dengan citra tubuh mereka.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian lain terutama mengenai kualitas pertemanan, citra tubuh, dan remaja perempuan khususnya mahasiswi.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian ini dilakukan berdasarkan ide dan pemikiran dari peneliti sendiri atau masukan dari berbagai pihak yang membantu penelitian dimaksud. Adapun judul penelitiannya adalah “Hubungan Kualitas Pertemanan dengan Citra Tubuh pada Mahasiswa“. Berdasarkan pencarian dan yang peneliti ketahui, penelitian tersebut sudah pernah diteliti oleh peneliti sebelumnya, namun ditemukan

perbedaan variabel, subjek, ataupun lokasi penelitian sehingga dapat dipertanggungjawabkan keasliannya.

Pertama ada penelitian yang dilakukan oleh Rifka Pratiwi (2019) yang berjudul “Kebersyukuran dan Pergaulan Teman Sebaya Dengan *Body Image* Pada Mahasiswi”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kebersyukuran, pergaulan teman sebaya, dengan citra tubuh pada mahasiswi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dan alat ukur berupa skala kebersyukuran, skala pergaulan teman sebaya, serta skala *body image*. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswi semester 6 fakultas psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta sebanyak 178 orang dengan sampel yang diambil sebanyak 70 orang. Hasilnya Berdasarkan analisis data antara variabel kebersyukuran dengan citra tubuh diperoleh nilai koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar 0,618 dan (p) sebesar 0,000 ($p < 0,01$). Artinya tersebut menunjukkan ada hubungan positif yang sangat signifikan antara pergaulan teman sebaya dengan citra tubuh pada mahasiswi. Antara variabel kebersyukuran, pergaulan teman sebaya, dan citra tubuh diperoleh F (hitung sebesar 27,844 dan taraf signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,01$)) yang menunjukkan ada hubungan yang sangat signifikan antara kebersyukuran, pergaulan teman sebaya, dan citra tubuh pada mahasiswi.

Letak perbedaan penelitian ini dengan penelitian diatas adalah salah satu variabel yang digunakan, dimana penelitian diatas menggunakan variabel kebersyukuran dan *body image*, sedangkan penelitian ini menggunakan variabel kualitas pertemanan dan citra tubuh untuk diteliti. Perbedaan lainnya adalah partisipan pada penelitian diatas menggunakan mahasiswi semester 6 fakultas

psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta, sedangkan penelitian ini menjadikan mahasiswa berusia 18 – 22 tahun sebagai partisipan.

Penelitian yang dilakukan oleh Oki Mardawan dan Avin Fadilla Helmi yang berjudul “The Dynamic of Online Friendship Quality : Exploration of Adolescence in Bandung” yang diterbitkan tahun 2020. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengeksplor dinamika kualitas pertemanan *online* pada remaja Indonesia, khususnya di kota Bandung, Jawa Barat. Partisipan pada penelitian ini adalah 142 siswa yang diambil dari enam SMA di kota dan kabupaten Bandung, yang terdiri dari 83 perempuan dan 59 laki - laki dengan rentang usia 14 sampai 17 tahun. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pengumpulan data melalui *focus group discussion*, dimana jawaban partisipan di analisis dengan menggunakan *grounded theory*. Hasilnya ditemukan beberapa pembangun kualitas pertemanan online seperti persahabatan, berbagi, saling mendukung, dan kesukarelaan, serta ditemukan beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas fitur pertemanan online, seperti kesamaan, motivasi afiliasi, dan atribut pribadi.

Perbedaan yang dapat dilihat dengan penelitian diatas adalah penelitian diatas hanya meneliti dinamika dari variabel kualitas persahabatan, sedangkan penelitian ini meneliti hubungan dari variabel kualitas pertemanan dengan citra tubuh. Perbedaan selanjutnya adalah partisipan dimana penelitian diatas menjadikan mahasiswa yang berdomisili di Bandung, Jawa Barat sebagai partisipan, sedangkan penelitian ini partisipannya adalah mahasiswa berusia 18 – 22 tahun yang berdomisili di Indonesia. Metode penelitian yang digunakan pun

juga berbeda dimana penelitian diatas menggunakan metode penelitian kualitatif dengan *focus group discussion* untuk mengumpulkan datanya, sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan skala untuk mengukur variabel - variabelnya.

Penelitian lainnya merupakan penelitian dengan judul “*Body Image* pada Remaja Pengguna Instagram” yang dilakukan oleh Era Kurnia Aristantya dan Avin Fadilla Helmi dan diterbitkan pada tahun 2019. Tujuan penelitian ini untuk menguji hubungan antara dukungan sosial secara *online* dengan citra tubuh pada remaja. Sebanyak 235 remaja laki - laki dan perempuan yang berdomisili di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta, DKI Jakarta, Bandung, dan Surabaya, dengan rentang usia 15 - 18 tahun menjadi partisipan pada penelitian ini. instrumen penelitian yang digunakan adalah *Multidimensional Body-Self Relations Questionnaire-Appearance Scale* (MBSRQ-AS) yang telah diadaptasi untuk mengukur citra tubuh dan skala dukungan sosial dalam jejaring sosial, yang kemudian dianalisis menggunakan analisis korelasi *product moment* serta dilakukan analisis *t-test* untuk melihat perbedaan citra tubuh pada remaja laki- laki dan perempuan dan analisis varian (ANOVA) untuk mengetahui peran usia, domisili, indeks masa tubuh, lama akses internet dan instagram, serta jenis akun yang diikuti terhadap citra tubuh. Hasilnya ditemukan hubungan positif antara dukungan sosial dalam konteks *online* dan citra tubuh pada remaja pengguna *instagram*.

Dari uraian diatas dapat dilihat bahwa penelitian diatas memiliki beberapa perbedaan dengan penelitian ini, diantaranya adalah perbedaan salah satu variabel

yang digunakan, dimana penelitian diatas menggunakan variabel citra tubuh dan dukungan sosial, sedangkan penelitian ini menggunakan variabel kualitas pertemanan dan citra tubuh. Perbedaan selanjutnya adalah subjek yang dijadikan partisipan dimana penelitian diatas menggunakan remaja pengguna instagram yang berdomisili di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta, DKI Jakarta, Bandung, dan Surabaya, sedangkan penelitian ini menjadikan mahasiswa berusia 18 – 22 tahun sebagai partisipan penelitiannya.

Penelitian selanjutnya adalah penelitian oleh Rahmad Setiadi (2016) dengan judul “Hubungan Penerimaan Diri (*Self Acceptance*) dengan Kualitas Pertemanan pada Mahasiswa Baru Fakultas Psikologi UIN Suska Riau”. Tujuan penelitiannya adalah untuk mengkaji hubungan penerimaan diri dengan kualitas pertemanan pada mahasiswa baru Fakultas Psikologi UIN Suska Riau. Sebanyak 106 mahasiswa baru Fakultas Psikologi UIN Suska Riau menjadi sampel. Pengukuran dilakukan dengan menggunakan skala kualitas pertemanan dan penerimaan diri yang disusun oleh peneliti berdasarkan aspek dari masing - masing variabel. Dengan pengolahan data menggunakan korelasi *product moment* didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan penerimaan diri dengan kualitas pertemanan pada mahasiswa baru Fakultas Psikologi UIN Suska Riau.

Perbedaan yang dapat dilihat dari uraian diatas diantaranya adalah tujuan penelitian dimana penelitian di atas bertujuan untuk mengkaji hubungan penerimaan diri dengan kualitas pertemanan pada mahasiswa baru Fakultas Psikologi UIN Suska Riau, sedangkan penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara kualitas pertemanan dengan citra tubuh pada mahasiswa berusia

18 – 22 tahun, selanjutnya adalah variabel yang digunakan, dimana penelitian diatas menggunakan variabel penerimaan diri dan kualitas pertemanan, sedangkan penelitian ini menggunakan variabel kualitas pertemanan dengan citra tubuh. Perbedaan lainnya terdapat pada partisipan penelitian dimana penelitian di atas menjadikan mahasiswa baru Fakultas Psikologi UIN Suska Riau sebagai partisipan sedangkan pada penelitian ini digunakan sampel mahasiswa berusia 18 – 22 tahun.

Penelitian berjudul “Hubungan Antara *Body Image* dan Kepercayaan diri pada Remaja Perempuan” oleh Septy Wahyu Dianningrum dan Yohanna Wuri Satwika (2021). Tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui hubungan antara citra tubuh dengan kepercayaan diri pada remaja perempuan. Sebanyak 114 sampel yang merupakan siswi kelas X SMAN 1 Kedungadem mengisi skala citra tubuh dan kepercayaan diri untuk mengumpulkan data, yang kemudian diolah menggunakan analisis korelasi *product moment*. Hasilnya ditemukan bahwa terdapat hubungan yang rendah dengan arah positif antara citra tubuh dengan kepercayaan diri pada remaja.

Perbedaan yang terdapat pada penelitian ini dengan penelitian di atas antara lain adalah perbedaan variabel bebas dimana penelitian diatas menjadikan variabel kepercayaan diri sebagai variabel terikat sedangkan penelitian ini menggunakan variabel kualitas pertemanan sebagai variabel bebasnya, kemudian terdapat perbedaan pada partisipan penelitian dimana penelitian diatas menjadikan siswi kelas X SMAN 1 Kedungadem sebagai partisipan penelitiannya, sedangkan

penelitian ini menjadikan mahasiswa berusia 18 – 22 tahun sebagai partisipan penelitiannya.

Penelitian selanjutnya adalah penelitian yang berjudul “Friendship Quality and Adolescents’ Intuitive Eating : a Serial Mediation Model and The Gender Difference” oleh Chen, Luo, dan Chen (2020). Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi efek dari kualitas pertemanan terhadap *intuitive eating* pada remaja Cina, dan potensi peran mediasi dari *self compassion* dan citra tubuh yang positif pada hubungan ini. Sebanyak 2.438 siswa yang terdiri dari 1162 perempuan dan 1276 laki - laki dari tiga SMP di Wuhan, Provinsi Hubei, Cina, menjadi partisipan pada penelitian ini. hasilnya ditemukan bahwa setelah mengontrol usia, jenis kelamin, dan indeks massa tubuh, kualitas pertemanan secara positif terkait dengan makan intuitif, dimana *self-compassion* dan citra tubuh yang positif memediasi hubungan ini.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dilihat terdapat beberapa perbedaan penelitian diatas dengan penelitian ini. Perbedaan pertama dapat dilihat dari tujuan dan variabel penelitiannya, dimana penelitian di atas bertujuan untuk menginvestigasi efek dari kualitas pertemanan terhadap *intuitive eating* pada remaja Cina, dan potensi peran mediasi dari *self compassion* dan citra tubuh yang positif, sedangkan penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan dari kualitas pertemanan dengan citra tubuh pada mahasiswa berusia 18 – 22 tahun. Perbedaan selanjutnya adalah partisipan dan lokasi penelitian dimana penelitian diatas menggunakan siswa-siswi SMP di Wuhan, Provinsi Hubei, Cina saja sebagai

partisipasi penelitiannya, sedangkan penelitian ini menjadikan remaja perempuan di Indonesia sebagai partisipan penelitiannya.

Penelitian selanjutnya merupakan penelitian oleh Allen, Costello, Kansky, Loeb (2021) berjudul “When Friendship Surpass Parental Relationships as Predictors of Long-Term Outcomes : Adolescent Relationship Qualities and Adult Psychosocial Functioning”. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat apakah persepsi dari kualitas hubungan remaja-orang tua dan remaja-rekan, dan keadaan pikiran keterikatan remaja dapat menjadi prediktor kualitas hubungan sosial dan romantis pada saat dewasa, gejala depresi, dan performa kerja. Sebanyak 89 pria dan 98 wanita yang terdiri dari 58% kulit putih, 29% Afrika-Amerika, 8% ras campuran, 5% kelompok lainnya, diteliti sejak usia 13 hingga 27 tahun dengan cara observasi dan laporan diri sendiri, orangtua, serta teman dekat. Hasilnya ditemukan bahwa kualitas pertemanan dekat pada remaja adalah prediktor yang lebih baik secara signifikan pada hasil hubungan teman sebaya dan hubungan romantis pada saat dewasa, performa kerja, dan gejala depresi daripada hubungan remaja-orangtua.

Letak perbedaan antara penelitian di atas dengan penelitian ini antara lain adalah pertama, tujuan penelitian dimana penelitian di atas bertujuan untuk melihat apakah persepsi dari kualitas hubungan remaja-orang tua dan remaja-rekan, dan keadaan pikiran keterikatan remaja dapat menjadi prediktor kualitas hubungan sosial dan romantis pada saat dewasa, gejala depresi, dan performa kerja, sedangkan penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah terdapat hubungan antara kualitas pertemanan dengan citra tubuh pada mahasiswa. Pada partisipan

penelitian juga terdapat perbedaan dimana penelitian diatas menjadikan sebanyak 89 pria dan 98 wanita sejak usia 13 hingga 27 tahun untuk diteliti, sedangkan penelitian ini partisipannya adalah mahasiswa berusia 18 – 22 tahun. Pengukuran dan pengumpulan data yang dilakukan juga berbeda dimana penelitian diatas mengumpulkan data beberapa kali sejak partisipan berusia 13 hingga berusia 27 tahun dengan observasi dan asesmen oleh diri sendiri, orangtua, serta teman dekat dan pasangan, sedangkan penelitian ini mengumpulkan data dengan kuesioner yang diisi oleh partisipan sebanyak sekali saja.

Penelitian berjudul “Body Image and Body Change Strategies Within Friendship Dyads and Groups: Implications for Adolescent Appearance-based Rejection Sensitivity” oleh Webb dan Zimmer-Gembeck (2014). Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk meneliti karakteristik pertemanan diadik dan karakteristik pada kelompok pertemanan berkorelasi dengan *rejection sensitivity* berdasarkan penampilan. Sebanyak 380 partisipan didapatkan dari tiga sekolah di daerah perkotaan Australia dan berusia 12 hingga 15.5 tahun, kemudian partisipan tersebut diseleksi kembali berdasarkan hubungan pertemanan timbal balik hingga tersisa 132 partisipan. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang diisi oleh partisipan selama lebih dari dua hari. Hasilnya ditemukan bahwa sesama teman memiliki persamaan dalam *rejection sensitivity* berdasarkan penampilan, *self-worth*, nilai penampilan, daya tarik berdasarkan penilaian diri, dimana *rejection sensitivity* berdasarkan penampilan lebih tinggi pada remaja yang teman dan kelompok pertemanannya melaporkan diet ketat yang lebih besar dan harga diri bersyarat penampilan.

Berdasarkan uraian diatas, bisa disimpulkan beberapa letak perbedaan penelitian ini dengan penelitian diatas. Perbedaan pertama yang dapat dilihat adalah variabel penelitian dimana penelitian ini hanya menggunakan variabel kualitas pertemanan dan citra tubuh untuk diteliti, sedangkan penelitian diatas menggunakan variabel *rejection sensitivity* berdasarkan penampilan, *self-worth*, nilai penampilan, daya tarik berdasarkan penilaian diri. Terdapat perbedaan pada tujuan penelitian dimana penelitian di atas bertujuan untuk meneliti karakteristik pertemanan diadik dan karakteristik pada kelompok pertemanan berkorelasi dengan *rejection sensitivity* berdasarkan penampilan, sedangkan penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah terdapat hubungan kualitas pertemanan dengan citra tubuh pada mahasiswa berusia 18 – 22 tahun. Partisipan yang diteliti juga berbeda, dimana pada penelitian ini partisipannya adalah mahasiswa berusia 18 – 22 tahun sedangkan penelitian diatas partisipannya adalah remaja berusia 12 sampai 15.5 tahun yang kemudian diseleksi kembali berdasarkan hubungan pertemanan timbal balik.

Penelitian lainnya adalah penelitian berjudul “Attractive Celebrity and Peer Images on Instagram : Effect on Women’s Mood and Body Image” oleh Brown dan Tiggemann (2016). Tujuan dilakukannya penelitian adalah untuk menyelidiki secara eksperimental dampak citra selebriti dan teman sebaya yang menarik pada citra tubuh wanita. Sebanyak 138 mahasiswi berusia antara 18 hingga 30 tahun, secara acak ditugaskan untuk melihat satu set gambar selebriti, satu set gambar rekan yang tidak diketahui sama menariknya, atau satu set kontrol gambar perjalanan. Hasilnya ditemukan bahwa paparan terhadap gambar selebriti

dan teman sebaya meningkatkan suasana hati negatif dan ketidakpuasan tubuh dibandingkan dengan gambar perjalanan, tanpa perbedaan yang signifikan antara gambar selebriti dan teman sebaya.

Letak perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian diatas yang pertama terdapat pada perbedaan tujuan, dimana penelitian di atas bertujuan untuk menyelidiki secara eksperimental dampak citra selebriti dan teman sebaya yang menarik pada citra tubuh wanita, sedangkan penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah terdapat hubungan antara kualitas pertemanan dengan citra tubuh pada mahasiswa berusia 18 – 22 tahun. Perbedaan selanjutnya adalah variabel penelitiannya dimana penelitian diatas meneliti variabel *body image*, *celebrity worship*, dan perbandingan penampilan, sedangkan penelitian ini hanya meneliti variabel kualitas pertemanan dan citra tubuh. Perbedaan terakhir terletak pada partisipan penelitian dimana penelitian diatas partisipannya terdiri dari sebanyak 138 mahasiswi dari universitas di Australia Selatan, sedangkan penelitian ini partisipannya terdiri dari mahasiswa berusia 18 – 22 tahun.

Penelitian oleh Burnette, Kwitowski, dan Mazzeo (2017) berjudul “I Don’t Need to Tell Me I’m Pretty on Social Media : A Qualitative Study of Social Media and Body Image in Early Adolescent Girls”. Tujuan penelitiannya adalah untuk mengeksplorasi hubungan antara penggunaan media sosial dan citra tubuh pada remaja putri awal. Partisipan pada penelitian ini terdiri dari 38 siswi kelas 7 dan 8 dari sekolah swasta di Virginia dengan rentang usia 12 hingga 14 tahun. Pengumpulan data dilakukan secara kuantitatif untuk mengukur penggunaan internet dan sosial media, frekuensi *selfie*, dan pemantauan orangtua, serta

menggunakan *focus group discussion* untuk memperoleh data kualitatif. Hasilnya ditemukan bahwa partisipan melaporkan penggunaan media sosial tinggi, mendukung beberapa masalah penampilan dan perbandingan sosial, terutama dengan teman sebaya, namun, mereka juga menunjukkan literasi media yang tinggi, apresiasi terhadap perbedaan, dan kepercayaan diri, strategi yang tampaknya membantu dalam mengurangi potensi asosiasi negatif antara paparan media sosial dan citra tubuh yang didukung oleh pengaruh positif orangtua serta lingkungan sekolah yang mendukung.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian diatas terdapat pada tujuan penelitian dimana penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah terdapat hubungan antara kualitas pertemanan dengan citra tubuh pada mahasiswa berusia 18 – 22 tahun, sedangkan penelitian diatas bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara penggunaan media sosial dan citra tubuh pada remaja putri awal. Perbedaan selanjutnya adalah partisipan penelitiannya dimana pada penelitian ini partisipan terdiri dari mahasiswa berusia 18 – 22 tahun, sedangkan penelitian diatas partisipannya terdiri dari remaja perempuan awal di sebuah sekolah swasta di Virginia. Perbedaan terakhir terletak pada metode penelitian dan pengumpulan data dimana penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan mengumpulkan data dengan kuesioner, sedangkan penelitian diatas menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif, serta mengumpulkan data dengan survey dan *focus group discussion*.

Penelitian berjudul “Keeping Secrets from Friends : Exploring The Effects of Friendship Quality, Loneliness, and Self Esteem on Secrecy” oleh Corsano,

Musetti, Caricati, dan Magnani. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menyelidiki efek kualitas persahabatan, kesepian dalam perspektif multidimensi, dan harga diri pada kerahasiaan dari teman. Sebanyak 457 responden yang terdiri dari 214 laki - laki dan 243 perempuan dengan rentang usia 13 hingga 19 tahun dari empat sekolah negeri di Italia bagian selatan, mengisi kuesioner untuk mengukur kerahasiaan dari teman, kualitas pertemanan, kesepian, dan *self-esteem*. Hasilnya ditemukan bahwa kesepian yang berhubungan dengan teman sebaya, ketertarikan untuk menyendiri dan harga diri secara khusus mempengaruhi menjaga rahasia dari teman, terlepas dari jenis kelamin peserta, Selain itu, kesepian yang berhubungan dengan teman sebaya dan ketertarikan untuk menyendiri memediasi hubungan antara harga diri dan kerahasiaan.

Letak perbedaan penelitian ini dengan penelitian diatas yang pertama adalah tujuan penelitian dimana tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk melihat apakah terdapat hubungan antara kualitas pertemanan dengan citra tubuh sedangkan penelitian di atas bertujuan untuk menyelidiki efek *kualitas persahabatan*, kesepian dalam pada remaja perempuan, perspektif multidimensi, dan harga diri pada kerahasiaan dari teman. Perbedaan selanjutnya adalah variabel yang diteliti dimana penelitian ini hanya meneliti variabel kualitas pertemanan dan citra tubuh, sedangkan penelitian diatas meneliti variabel kerahasiaan dari teman, kualitas pertemanan, kesepian, dan *self-esteem*. Perbedaan terakhir adalah partisipan penelitian dimana penelitian ini partisipannya terdiri dari mahasiswa berusia 18 – 22 tahun, sedangkan penelitian diatas partisipannya terdiri dari siswa baik laki - laki maupun perempuan dari sekolah di selatan Italia.

Berdasarkan penelitian- penelitian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dapat dikatakan orisinil dan dapat dipertanggungjawabkan.

DAFTAR PUSTAKA

- #AndOwningIt: Turning Generation Z's Insecurities into Securities
<https://www.kaspersky.com/blog/andowningit/>
- Abell, L., Lyons, M., & Brewer, G. (2014). The relationship between parental bonding, Machiavellianism and adult friendship quality. *Individual Differences Research*, 12(4-B), 191-197.
- Adolescent Health Overview https://www.who.int/health-topics/adolescent-health#tab=tab_1
- Akin, A., & Akin, U. (2015). Friendship quality and subjective happiness: The mediator role of subjective vitality. *EGITIM VE BILIM-EDUCATION AND SCIENCE*, 40(177).
- Allen, J. P., Costello, M., Kansky, J., & Loeb, E. L. (2022). When friendships surpass parental relationships as predictors of long-term outcomes: Adolescent relationship qualities and adult psychosocial functioning. *Child Development*, 93(3), 760-777.
- Alwan, H., Viswanathan, B., Paccaud, F., & Bovet, P. (2011). Is accurate perception of body image associated with appropriate weight-control behavior among adolescents of the Seychelles. *Journal of obesity*, 2011.
- Amalia, C., Oktisaputri, E., & Djawantinaros, K. I. (2021). Pandangan Mahasiswa terhadap Privilege dari Good Looking.
- Amalia, L. (2007). Citra tubuh (body image) remaja perempuan. *Musawa Jurnal Studi Gender dan Islam*, 5(4), 441-464.
- Aristantya, E. K., & Helmi, A. F. (2019). Citra tubuh pada remaja pengguna instagram. *Gadjah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)*, 5(2), 114-128.
- Arnett, J. J. (2000). Emerging adulthood: A theory of development from the late teens through the twenties. *American psychologist*, 55(5), 469.
- Azwar, S. (2016). *Metode Penelitian Psikologi*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR.
- Badan Pusat Statistik Indonesia (2021). Jumlah Perguruan Tinggi, Tenaga Pendidik dan Mahasiswa (Negeri dan Swasta) di Bawah Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi/Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Menurut Provinsi, 2021. Diakses dari https://www.bps.go.id/indikator/indikator/view_data_pub/0000/api_pub/cmdTdG5vU0IwKzBFR20rQnpuZEYzdz09/da_04/1 pada 14 Januari 2023.
- Badan Pusat Statistik Indonesia (2021). Luas Daerah dan Jumlah Pulau Menurut Provinsi, 2021. Diakses dari https://www.bps.go.id/indikator/indikator/view_data_pub/0000/api_pub/UFpWMmJZOVZlZTJnc1pXaHhDV1hPQT09/da_01/1 pada 14 Januari 2023.

- Bagwell, C. L., Bender, S. E., Andreassi, C. L., Kinoshita, T. L., Montarello, S. A., & Muller, J. G. (2005). Friendship quality and perceived relationship changes predict psychosocial adjustment in early adulthood. *Journal of Social and Personal Relationships, 22*(2), 235-254.
- Bell, L., & Rushforth, J. (2008). *Overcoming body image disturbance: A programme for people with eating disorders*. Routledge.
- Berndt, T. J. (2002). Friendship quality and social development. *Current directions in psychological science, 11*(1), 7-10.
- Berndt, T. J., & Perry, T. B. (1986). Children's perceptions of friendships as supportive relationships. *Developmental psychology, 22*(5), 640.
- Bergstrom, R. L., Neighbors, C., & Lewis, M. A. (2004). Do men find “bony” women attractive?:: Consequences of misperceiving opposite sex perceptions of attractive body image. *Body image, 1*(2), 183-191.
- Bowker, A. (2004). Predicting friendship stability during early adolescence. *The Journal of Early Adolescence, 24*(2), 85-112.
- Brown, B. B., & Larson, J. (2009). Peer relationships in adolescence.
- Brown, Z., & Tiggemann, M. (2016). Attractive celebrity and peer images on Instagram: Effect on women's mood and body image. *Body image, 19*, 37-43.
- Bukowski, W. M., & Hoza, B. (1989). Popularity and friendship: Issues in theory, measurement, and outcome.
- Bully, P., & Elosua, P. (2011). Changes in body dissatisfaction relative to gender and age: The modulating character of BMI. *The Spanish journal of psychology, 14*(1), 313-322.
- Burnette, C. B., Kwitowski, M. A., & Mazzeo, S. E. (2017). “I don’t need people to tell me I’m pretty on social media:” A qualitative study of social media and body image in early adolescent girls. *Body Image, 23*, 114-125.
- Bruton, A., Conway, J. H., & Holgate, S. T. (2000). Reliability: what is it, and how is it measured?. *Physiotherapy, 86*(2), 94-99.
- Cafri, G., Yamamiya, Y., Brannick, M., & Thompson, J. K. (2005). The influence of sociocultural factors on body image: a meta-analysis. *Clinical Psychology: science and practice, 12*(4), 421.
- Carroll, A., & Spangler, D. L. (2001). A comparison of body image satisfaction among latter-day saint and non-latter-day saint college-age students. *Issues in Religion and Psychotherapy, 26*(1), 2.
- Cash, T. F. (2012). Cognitive-behavioral perspectives on body image.

- Cash, T. F. (2015). Multidimensional body–self relations questionnaire (MBSRQ). *Encyclopedia of feeding and eating disorders*, 1-4.
- Cash, T. F., & Smolak, L. (Eds.). (2011). *Body image: A handbook of science, practice, and prevention*. Guilford press.
- Chen, H., & Jackson, T. (2009). Predictors of changes in weight esteem among mainland Chinese adolescents: a longitudinal analysis. *Developmental psychology*, 45(6), 1618.
- CHEN, X., LUO, Y., & CHEN, H. (2020). Friendship quality and adolescents' intuitive eating: a serial mediation model and the gender difference. *Acta Psychologica Sinica*, 52(4), 485.
- Corsano, P., Musetti, A., Caricati, L., & Magnani, B. (2017). Keeping secrets from friends: Exploring the effects of friendship quality, loneliness and self-esteem on secrecy. *Journal of adolescence*, 58, 24-32.
- Cortese, S., Falissard, B., Pigaiani, Y., Banzato, C., Bogoni, G., Pellegrino, M., ... & Maffei, C. (2010). The relationship between body mass index and body size dissatisfaction in young adolescents: spline function analysis. *Journal of the American Dietetic Association*, 110(7), 1098-1102.
- Davis, L. L., Fowler, S. A., Best, L. A., & Both, L. E. (2020). The role of body image in the prediction of life satisfaction and flourishing in men and women. *Journal of Happiness Studies*, 21(2), 505-524.
- Derenne, J. L., & Beresin, E. V. (2006). Body image, media, and eating disorders. *Academic psychiatry*, 30(3), 257-261.
- Dianningrum, S. W., & Satwika, Y. W. (2021). Hubungan Antara Citra Tubuh dan Kepercayaan Diri pada Remaja Perempuan. *Jurnal penelitian psikologi*, 8(7), 194-203.
- Dwinanda, R. F. (2017). Hubungan gratitude dengan citra tubuh pada remaja. *Jurnal Psikologi*, 9(1).
- Feldman, Robert S. (2018). *Development Across the Life Span* (Eight Edition)
- Fidelix, Y. L., Silva, D. A. S., Pelegri, A., da Silva, A. F., & Petroski, E. L. (2011). Body image dissatisfaction among adolescents from a small town: Association with gender, age, and area of residence. *Revista Brasileira de Cineantropometria e Desempenho Humano*, 13(3), 202-207.
- Fortman, T. (2006). *The effects of body image on self-efficacy, self esteem, and academic achievement* (Doctoral dissertation, The Ohio State University).
- Garner, D. M., & Garfinkel, P. E. (1981). Body image in anorexia nervosa: Measurement, theory and clinical implications. *International Journal of Psychiatry in Medicine*, 11(3), 263–284. <https://doi.org/10.2190/r55q-2u6t-lam7-rqr7>

- Gattario, K. H., & Frisén, A. (2019). From negative to positive body image: Men's and women's journeys from early adolescence to emerging adulthood. *Body image*, 28, 53-65.
- Gerner, B., & Wilson, P. H. (2005). The relationship between friendship factors and adolescent girls' body image concern, body dissatisfaction, and restrained eating. *International Journal of eating disorders*, 37(4), 313-320.
- Gleckel, E. (2015). Friendship quality and personality as predictors of psychological well-being in emerging adults.
- Grieve, F. G., Newton, C. C., Kelley, L., Miller Jr, R. C., & Kerr, N. A. (2005). The Preferred Male Body Shapes of College Men and Women. *Individual Differences Research*, 3(3).
- Grogan, S. (2010). Promoting positive body image in males and females: Contemporary issues and future directions. *Sex Roles*, 63(9), 757-765.
- Harring, H. A., Montgomery, K., & Hardin, J. (2010). Perceptions of body weight, weight management strategies, and depressive symptoms among US college students. *Journal of American College Health*, 59(1), 43-50.
- Hayman, J. W., Kurpius, S. R., Befort, C., Nicpon, M. F., Hull-Blanks, E., Sollenberger, S., & Huser, L. (2007). Spirituality among college freshmen: Relationships to self-esteem, body image, and stress. *Counseling and Values*, 52(1), 55-70.
- Heale, R., & Twycross, A. (2015). Validity and reliability in quantitative studies. *Evidence-based nursing*, 18(3), 66-67.
- Holsen, I., Jones, D. C., & Birkeland, M. S. (2012). Body image satisfaction among Norwegian adolescents and young adults: A longitudinal study of the influence of interpersonal relationships and BMI. *Body image*, 9(2), 201-208.
- Hoyt, W. D., & Kogan, L. R. (2001). Satisfaction with body image and peer relationships for males and females in a college environment. *Sex roles*, 45(3), 199-215.
- Hurlock, E. B., (2015). Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan, Edisi 5. *Surabaya: Gelora Aksara Pratama Erlangga*.
- Hutchinson, D. M., & Rapee, R. M. (2007). Do friends share similar body image and eating problems? The role of social networks and peer influences in early adolescence. *Behaviour research and therapy*, 45(7), 1557-1577.
- Jones, D. C., & Crawford, J. K. (2005). Adolescent boys and body image: Weight and muscularity concerns as dual pathways to body dissatisfaction. *Journal of Youth and Adolescence*, 34(6), 629-636.
- Kantanista, A., Osiński, W., Borowiec, J., Tomczak, M., & Król-Zielińska, M. (2015). Body image, BMI, and physical activity in girls and boys aged 14–16 years. *Body image*, 15, 40-43.

- Keefe, K., & Berndt, T. J. (1996). Relations of friendship quality to self-esteem in early adolescence. *The Journal of Early Adolescence*, 16(1), 110-129.
- Kenny, U., O'Malley-Keighran, M. P., Molcho, M., & Kelly, C. (2017). Peer influences on adolescent body image: friends or foes?. *Journal of Adolescent Research*, 32(6), 768-799.
- Kenny, U., Sullivan, L., Callaghan, M., Molcho, M., & Kelly, C. (2018). The relationship between cyberbullying and friendship dynamics on adolescent body dissatisfaction: A cross-sectional study. *Journal of health psychology*, 23(4), 629-639
- Kimberlin, C. L., & Winterstein, A. G. (2008). Validity and reliability of measurement instruments used in research. *American journal of health-system pharmacy*, 65(23), 2276-2284.
- Lipson, S. K., Jones, J. M., Taylor, C. B., Wilfley, D. E., Eichen, D. M., Fitzsimmons-Craft, E. E., & Eisenberg, D. (2017). Understanding and promoting treatment-seeking for eating disorders and body image concerns on college campuses through online screening, prevention and intervention. *Eating Behaviors*, 25, 68-73.
- Lôbo, I. L. B., Mello, M. T. D., Oliveira, J. R. V. D., Cruz, M. P., Guerreiro, R. D. C., & Silva, A. (2020). Body image perception and satisfaction in university students. *Revista Brasileira de Cineantropometria & Desempenho Humano*, 22.
- Lodder, G. M., Scholte, R. H., Goossens, L., & Verhagen, M. (2017). Loneliness in early adolescence: Friendship quantity, friendship quality, and dyadic processes. *Journal of Clinical Child & Adolescent Psychology*, 46(5), 709-720.
- Low, K. G., Charanasomboon, S., Brown, C., Hiltunen, G., Long, K., Reinhalter, K., & Jones, H. (2003). Internalization of the thin ideal, weight and body image concerns. *Social Behavior and Personality: an international journal*, 31(1), 81-89.
- Mardiawan, O., & Helmi, A. F. (2020, May). The Dynamic of Online Friendship Quality: Exploration of Adolescence in Bandung. In *B-SPACE 2019: Proceedings of the First Brawijaya International Conference on Social and Political Sciences, BSPACE, 26-28 November, 2019, Malang, East Java, Indonesia* (p. 224). European Alliance for Innovation.
- Mendelson, M. J., & Aboud, F. (2012). McGill Friendship Questionnaire-Respondent's affection (MFQ-RA). *Measurement Instrument Database for the Social Science*, 4, 1-20.
- Mendelson, M. J., & Aboud, F. E. (1999). Measuring friendship quality in late adolescents and young adults: McGill Friendship Questionnaires. *Canadian Journal of Behavioural Science/Revue canadienne des sciences du comportement*, 31(2), 130.
- Monks, F. J., Knoers, A. M. P., & Hadinoto, S. T. (2014). Psikologi perkembangan: Perkembangan dalam berbagai bagiannya.

- Monks, F., Dekker, A. K., & de Vegt, V. (2014). Psikologi Perkembangan : Pengantar dalam berbagai bagiannya. Yogyakarta: GADJAH MADA UNIVERSITY PRESS.
- Muennig, P., Jia, H., Lee, R., & Lubetkin, E. (2008). I think therefore I am: perceived ideal weight as a determinant of health. *American journal of public health*, 98(3), 501-506.
- Neighbors, L. A., & Sobal, J. (2007). Prevalence and magnitude of body weight and shape dissatisfaction among university students. *Eating behaviors*, 8(4), 429-439.
- Parker, J. G., & Asher, S. R. (1993). Friendship and friendship quality in middle childhood: Links with peer group acceptance and feelings of loneliness and social dissatisfaction. *Developmental psychology*, 29(4), 611.
- Paxton, S. J. (1996). Prevention implications of peer influences on body image dissatisfaction and disturbed eating in adolescent girls. *Eating disorders*, 4(4), 334-347.
- Paxton, S. J., Wertheim, E. H., Gibbons, K., Szmukler, G. I., Hillier, L., & Petrovich, J. L. (1991). Body image satisfaction, dieting beliefs, and weight loss behaviors in adolescent girls and boys. *Journal of youth and adolescence*, 20(3), 361-379.
- Pittman, L. D., & Richmond, A. (2008). University belonging, friendship quality, and psychological adjustment during the transition to college. *The Journal of Experimental Education*, 76(4), 343-362.
- Pratiwi, R., Kasturi, T., & Psi, S. (2019). *Kebersyukuran Dan Pergaulan Teman Sebaya Dengan Citra Tubuh Pada Mahasiswi* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Raboteg-Saric, Z., & Sakic, M. (2014). Relations of parenting styles and friendship quality to self-esteem, life satisfaction and happiness in adolescents. *Applied Research in Quality of Life*, 9, 749-765.
- Rodebaugh, T. L., Fernandez, K. C., & Levinson, C. A. (2012). Testing the effects of social anxiety disorder on friendship quality across gender and ethnicity. *Cognitive Behaviour Therapy*, 41(2), 130-139.
- Rodebaugh, T. L., Lim, M. H., Fernandez, K. C., Langer, J. K., Weisman, J. S., Tonge, N., ... & Shumaker, E. A. (2014). Self and friend's differing views of social anxiety disorder's effects on friendships. *Journal of Abnormal Psychology*, 123(4), 715.
- Romo, L. F., Mireles-Rios, R., & Hurtado, A. (2016). Cultural, media, and peer influences on body beauty perceptions of Mexican American adolescent girls. *Journal of Adolescent Research*, 31(4), 474-501.
- Salmaa, H. (2022). Kenapa Akun Instagram Kampus Cantik/Gateng Menimbulkan Masalah. Diakses dari <https://www.kompasiana.com/heranitasalmaa7343/62a9b9adf5f32905b134a3b3/kenapa-akun-instagram-kampus-cantik-gateng-menimbulkan-masalah> pada 3 September 2022.
- Santrock, J. W. (2003). Adolescence. Penerbit Erlangga.

- Santrock, J. W. (2012). Life-Span Development. (NL Salama, Ed., & B.Widyasinta, Trans.).
- Schutz, H. K., & Paxton, S. J. (2007). Friendship quality, body dissatisfaction, dieting and disordered eating in adolescent girls. *British Journal of Clinical Psychology, 46*(1), 67-83.
- Setiadi, R. (2017). *Hubungan Penerimaan Diri (Self Acceptance) Dengan Kualitas Pertemanan Pada Mahasiswa Baru Fakultas Psikologi Uin Suska Riau* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Shroff, H., & Thompson, J. K. (2006). Peer influences, body-image dissatisfaction, eating dysfunction and self-esteem in adolescent girls. *Journal of health psychology, 11*(4), 533-551.
- Sugiyono. (2015). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Thien, L. M., Razak, N. A., & Jamil, H. (2012). Friendship Quality Scale: Conceptualization, Development and Validation. *Australian Association for Research in Education (NJ1)*.
- Troop-Gordon, W., Rudolph, K. D., Sugimura, N., & Little, T. D. (2015). Peer victimization in middle childhood impedes adaptive responses to stress: A pathway to depressive symptoms. *Journal of Clinical Child & Adolescent Psychology, 44*(3), 432-445.
- Vall-Roqué, H., Andrés, A., & Saldaña, C. (2021). The impact of COVID-19 lockdown on social network sites use, body image disturbances and self-esteem among adolescent and young women. *Progress in Neuro-Psychopharmacology and Biological Psychiatry, 110*, 110293.
- Vanden-Bos, G. R. (2015). *APA Dictionary of Psychology SECOND EDITION*.
- Wagner, L. (2019). Good character is what we look for in a friend: Character strengths are positively related to peer acceptance and friendship quality in early adolescents. *The Journal of Early Adolescence, 39*(6), 864-903.
- Webb, H. J., & Zimmer-Gembeck, M. J. (2015). Body image and body change strategies within friendship dyads and groups: Implications for adolescent appearance-based rejection sensitivity. *Social Development, 24*(1), 1-19.
- Widhiarso, W. (2010). *Catatan pada uji linieritas hubungan*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.
- Woelders, L. C., Larsen, J. K., Scholte, R. H., Cillessen, A. H., & Engels, R. C. (2010). Friendship group influences on body dissatisfaction and dieting among adolescent girls: A prospective study. *Journal of Adolescent Health, 47*(5), 456-462.
- Wood-Barcalow, N. L., Tylka, T. L., & Augustus-Horvath, C. L. (2010). "But I like my body": Positive body image characteristics and a holistic model for young-adult women. *Body image, 7*(2), 106-116.

Young, A. F., Gabriel, S., & Schlager, O. M. (2014). Does this friend make me look fat? Appearance-related comparisons within women's close friendships. *Basic and applied social psychology*, 36(2), 145-154.

Yusuf, S. (2014). *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja* . Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.